
Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Generasi Z Di Era Digital

Andri Surya Darma¹, Dilla Arianti², Nurul Asyikin Putri Syahmi³, Prastiwi⁴, Kiki Nadila⁵
^{1,2,3,4,5}STAI Tebingtinggi Deli

andrisuryadarma543@gmail.com¹, dillaarianti074@gmail.com²,

syahminurul189@gmail.com³, tiwi98029@gmail.com⁴, nadilakiki25@gmail.com⁵

ABSTRACT; *The rapid development of digital technology has significantly influenced the social character of Generation Z, who live in a fast-paced, instant, and media-driven environment. This condition has shifted patterns of social interaction, increased tendencies toward individualism, and reduced social sensitivity due to unfiltered information exposure. Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping the social character of Generation Z by strengthening faith-based values, moral principles, and digital ethics. This study aims to analyze the role of IRE in shaping the social character of Generation Z in the digital era, identify relevant learning strategies, and describe supporting and inhibiting factors in its implementation. Using a literature review with a descriptive-analytical approach, the findings indicate that IRE contributes significantly to fostering values such as solidarity, tolerance, responsibility, and social empathy through the integration of digital-based learning, Islamic media literacy, and pedagogical approaches aligned with Generation Z's learning styles. Supporting factors include the availability of educational technology and teachers' digital competence, while inhibiting factors involve limited control over negative digital content and insufficient collaboration between schools and families. In conclusion, IRE can serve as a primary foundation for shaping the social character of Generation Z when implemented with adaptive, innovative, and responsive learning strategies suited to the demands of the digital era.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Social Character, Generation Z, Digital Era, Digital Learning.*

ABSTRAK; Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap karakter sosial generasi Z yang hidup dalam lingkungan serba cepat, instan, dan berbasis media digital. Kondisi ini memunculkan perubahan pola interaksi sosial, kecenderungan individualisme, serta menurunnya sensitivitas sosial akibat paparan informasi yang tidak terfilter. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial generasi Z melalui penguatan nilai iman, akhlak, dan etika bermedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran PAI dalam membentuk karakter sosial generasi Z di era digital, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang relevan, serta menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-

analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berperan penting dalam menanamkan nilai ukhuwah, toleransi, tanggung jawab, dan empati sosial melalui integrasi pembelajaran berbasis digital, literasi media Islami, serta pendekatan pedagogik yang sesuai dengan gaya belajar generasi Z. Faktor pendukung implementasi PAI meliputi tersedianya teknologi pendidikan dan kompetensi guru dalam penguasaan media digital, sementara faktor penghambatnya mencakup rendahnya kontrol terhadap paparan konten negatif serta kurangnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Kesimpulannya, PAI mampu menjadi pondasi utama pembentukan karakter sosial generasi Z apabila dikembangkan dengan strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Sosial, Generasi Z, Era Digital, Pembelajaran Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pola interaksi sosial, perilaku, dan gaya hidup Generasi Z. Generasi ini merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh pada masa ketika teknologi digital berkembang pesat, sehingga kehidupan mereka tidak dapat dipisahkan dari internet, media sosial, dan perangkat digital modern. Akses terhadap informasi yang begitu luas, cepat, dan tanpa batas membuat Generasi Z terbiasa dengan pola interaksi yang serba instan dan berorientasi visual, di mana validasi sosial sering kali diperoleh melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube (Ningsih, 2022). Meskipun kondisi ini memberikan banyak peluang dalam pengembangan literasi digital, kreativitas, dan kemampuan adaptasi teknologi, namun fenomena ini juga membawa dampak negatif terhadap perkembangan karakter sosial, terutama terkait nilai empati, etika komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Generasi Z adalah menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung. Kehadiran media sosial yang mendominasi keseharian mereka cenderung membuat interaksi tatap muka semakin berkurang dan digantikan oleh komunikasi virtual yang sering kali minim nilai emosional. Akibatnya, sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami ekspresi sosial secara nyata, serta rentan terhadap perilaku negatif seperti cyberbullying, ujaran kebencian, dan penyebaran hoaks (Yusuf, 2021). Lingkungan digital yang serba cepat dan kompetitif juga berpotensi menumbuhkan sifat individualistik, kurangnya empati, serta meningkatnya tekanan psikologis akibat

perbandingan sosial yang terjadi secara terus-menerus.

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir sebagai salah satu instrumen yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan normatif yang mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai moral dan akhlak mulia ke dalam diri siswa (Nasution, 2021). Melalui materi akhlak, adab, ukhuwah, dan nilai keislaman lainnya, PAI memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan perilaku sosial yang beradab, empatik, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PAI bukan hanya sebatas proses kognitif, melainkan juga pembinaan karakter yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis serta etika dalam bermedia.

Pendekatan dalam PAI yang meliputi keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan sosial, dan pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran. Guru PAI berperan sebagai model nilai moral yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini sangat diperlukan dalam lingkungan digital yang kerap kali penuh dengan perilaku negatif dan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hidayat, 2021). Selain itu, proses pembiasaan melalui kegiatan seperti kerja kelompok, musyawarah, dan aktivitas sosial lainnya dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam situasi sosial yang sesungguhnya.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga sangat penting untuk menjembatani kebutuhan dan karakteristik Generasi Z yang cenderung menyukai metode belajar berbasis visual dan interaktif. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, platform e-learning, serta konten dakwah kreatif dapat meningkatkan minat siswa dan mempermudah internalisasi nilai keagamaan (Azra, 2020). Penerapan literasi digital Islami menjadi semakin relevan agar siswa mampu memilah informasi, bersikap kritis terhadap konten digital, serta menggunakan teknologi secara bijak sesuai prinsip-prinsip moral Islam.

Melihat berbagai tantangan yang dihadapi Generasi Z, penelitian mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sosial menjadi sangat penting dan mendesak. Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap fenomena degradasi karakter sosial yang semakin nyata di era globalisasi dan digitalisasi. Kajian ini berupaya menganalisis peran PAI secara efektif dalam membangun karakter sosial Generasi Z agar mereka tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki akhlak mulia, etika yang baik, serta kemampuan

berinteraksi sosial secara sehat (Putri, 2020). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk karakter sosial Generasi Z di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara komprehensif, naturalistik, dan kontekstual, terutama terkait perilaku, pemahaman nilai, serta pola internalisasi karakter pada peserta didik. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peran guru PAI, lingkungan sekolah, serta dinamika interaksi siswa dalam memanfaatkan media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dari berbagai jurnal nasional dan internasional mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI), karakter sosial, dan generasi digital, ditemukan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, adab, dan etika bermedia merupakan dasar pembentukan karakter sosial yang relevan di era digital (Nasution, 2021). Literatur juga mengungkapkan bahwa Generasi Z menghadapi tantangan sosial akibat penggunaan media digital secara intensif, seperti berkurangnya empati, meningkatnya individualisme, serta risiko perilaku negatif seperti cyberbullying, hate speech, dan kecanduan gawai (Putri, 2020).

Data kajian menunjukkan bahwa implementasi PAI yang berbasis nilai, keteladanan, dan pembiasaan sosial dapat memberikan dampak signifikan dalam memperkuat karakter sosial peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan daya tarik, efektivitas pembelajaran, dan internalisasi nilai karakter pada Generasi Z (Fauzi, 2022).

1. PAI sebagai Instrumen Pembentukan Karakter Sosial

PAI berperan sebagai pusat pembinaan moral dan etika yang diarahkan untuk membentuk pribadi berakhlak mulia. Nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, toleransi, peduli sosial,

dan amanah sangat relevan dalam membentuk karakter sosial Generasi Z yang hidup di tengah lingkungan digital (Hakim, 2021). PAI juga berfungsi untuk menanamkan prinsip bahwa interaksi sosial harus dilandasi adab dan etika sesuai ajaran Islam, baik dalam dunia nyata maupun dunia digital.

Pendekatan nilai, pembiasaan, dan keteladanan dalam PAI terbukti efektif menanamkan karakter sosial karena mampu membangun pemahaman sekaligus pengalaman moral yang dapat diaplikasikan peserta didik secara langsung (Rahman, 2020).

2. Karakteristik Sosial Generasi Z di Era Digital

Generasi Z memiliki keunikan dalam pola berpikir cepat, kemampuan multitasking, serta penguasaan tinggi terhadap teknologi. Namun kondisi tersebut membuat mereka rentan terhadap beberapa problem sosial, antara lain: Nasution (2021) menegaskan bahwa generasi digital mengalami tantangan karakter akibat tingginya interaksi virtual dibandingkan interaksi sosial langsung. Tantangan yang dimaksud meliputi:

- a. Menurunnya interaksi sosial langsung akibat dominasi komunikasi digital.
- b. Penurunan empati dan sensitivitas sosial karena fokus pada dunia virtual.
- c. Ketergantungan tinggi pada media sosial sebagai wahana pencarian identitas diri.
- d. Kerentanan terhadap perilaku negatif digital seperti ujaran kebencian, hoaks, dan cyberbullying.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial memerlukan pendekatan pendidikan yang relevan serta adaptif terhadap perkembangan teknologi (Putri, 2020).

3. Peran PAI dalam Mengatasi Tantangan Sosial Generasi Z

PAI memiliki peran penting dalam menanggulangi tantangan karakter sosial melalui beberapa pendekatan berikut. Menurut Putri (2020), literasi digital bernilai Islam menjadi faktor penting dalam membangun perilaku sosial sehat di ruang digital. Pendekatan PAI dalam mengatasi tantangan tersebut meliputi:

- a. Internalisasi Nilai-Nilai Islam: Melalui materi akhlak, adab, dan etika, PAI menanamkan nilai empati, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian. Nilai-nilai ini dibutuhkan untuk membangun interaksi sosial berkualitas dalam masyarakat

digital.

- b. Pembiasaan dan Praktik Sosial: Kegiatan seperti bakti sosial, kerja kelompok, musyawarah, hingga ibadah berjamaah membantu siswa mengalami langsung pengalaman sosial yang memperkuat karakter (Fauzi, 2022).
- c. Keteladanan Guru PAI: Keteladanan merupakan faktor fundamental dalam pendidikan karakter. Guru PAI memberikan contoh nyata terkait akhlak mulia, etika komunikasi, serta perilaku sosial baik dalam interaksi langsung maupun interaksi digital (Rahman, 2020).
- d. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Penggunaan media digital seperti video dakwah kreatif, e-learning, aplikasi interaktif, dan konten pembelajaran digital dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas internalisasi nilai Islam pada Generasi Z (Hakim, 2021).

4. Strategi Pengembangan Karakter Sosial Berbasis PAI

Hasil kajian literatur menunjukkan beberapa strategi penguatan karakter sosial berbasis PAI, yaitu: Pendekatan kontekstual, dengan menghubungkan nilai Islam terhadap fenomena digital seperti hoaks, cyberbullying, dan etika komunikasi online. Penguatan literasi digital Islami, mencakup kemampuan berpikir kritis, seleksi informasi, serta penggunaan media sosial beradab (Putri, 2020). Kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembinaan karakter yang komprehensif (Fauzi, 2022). Project-based learning berbasis aksi sosial, seperti kampanye etika digital, gerakan solidaritas sosial, dan kegiatan kemasyarakatan. Semua strategi tersebut mengarah pada penguatan akhlak sosial peserta didik di tengah dinamika perkembangan digital.

5. Dampak Positif PAI terhadap Karakter Sosial Generasi Z

Literatur menunjukkan beberapa dampak positif PAI dalam pembentukan karakter sosial Generasi Z, antara lain: Meningkatkan empati dan kepedulian sosial (Nasution, 2021). Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa (Rahman, 2020). Mengembangkan etika digital dan kemampuan bermedia secara sehat (Putri, 2020). Mendorong terbentuknya akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari maupun interaksi digital (Hakim, 2021). Membantu peserta didik memahami nilai Islam secara aplikatif di tengah perkembangan teknologi digital (Fauzi, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter sosial Generasi Z di era digital. PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran materi keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan moral dan akhlak yang mampu membangun kepekaan sosial, empati, tanggung jawab, serta etika dalam berinteraksi, baik di dunia nyata maupun dalam ruang digital. Generasi Z sebagai generasi yang hidup di tengah pesatnya perkembangan teknologi menghadapi berbagai tantangan karakter sosial, seperti menurunnya empati, individualisme, kecanduan media sosial, serta potensi keterlibatan dalam perilaku negatif digital seperti cyberbullying dan penyebaran informasi palsu. Dalam konteks ini, PAI hadir sebagai solusi edukatif yang dapat menanamkan nilai-nilai Islam secara relevan dan kontekstual.

Implementasi PAI melalui pendekatan internalisasi nilai, pembiasaan, keteladanan guru, dan integrasi teknologi terbukti mampu memperkuat karakter sosial peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang adaptif—seperti literasi digital Islami, project-based learning, dan integrasi media digital—PAI dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter sosial Generasi Z. Dengan demikian, PAI di era digital dituntut untuk lebih inovatif, responsif, dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Penguatan karakter sosial melalui PAI menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, beretika, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 123–135.
- Hidayat, M. (2021). *Pembentukan Karakter Sosial Siswa melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 45–58.
- Nasution, N. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam*. Tarbiyah: Journal of Islamic Education, 28(1), 66–80.
- Ningsih, R. (2022). *Generasi Z dan Tantangan Etika Digital di Era Media Sosial*. Jurnal Komunikasi Digital, 4(3), 201–214.
- Putri, S. (2020). *Literasi Digital Berbasis Nilai Islam untuk Peserta Didik Generasi Z*. Jurnal

Teknologi Pendidikan, 22(2), 89–101.

Yusuf, H. (2021). *Dinamika Karakter Sosial Generasi Z pada Lingkungan Digital*.
Jurnal Psikologi Pendidikan, 15(2), 150–163.